

Tuturan Metafora dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono

Mutmaina, Jafar Lantowa, Zilfa Achmad Bagtayan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^aUniversitas Negeri Gorontalo

*Pos-el: Universitas Negeri Gorontalo Mutmaina683@gmail.com

Universitas Negeri Gorontalo butterfly_black_white@yahoo.com

Universitas Negeri Gorontalo jafar.lantowa@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna metafora yang terdapat dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan ialah analisis metafora. Sumber data ialah Buku Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik baca dan catat yang bersumber dari buku. Pada kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono yang kaya akan makna metafora. Peneliti kemudian mengambil 22 puisi untuk dijadikan analisis data penelitian. Keduanya puisi ini kemudian diteliti dengan cara mencari metafora. Yang kemudian mengungkap makna puisi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono terdapat empat jenis metafora yaitu: (1) metafora bercitra Antromorfik adalah metafora yang membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terjadi dalam dirinya atau tubuh pemakai metafora. (2) metafora bercitra hewan adalah metafora digunakan untuk menggambarkan satu kondisi atau kenyataan di alam pengalaman pemakai bahasa. (3) metafora bercitra abstrak ke konkret adalah metafora yang mengalihkan ungkapan-ungkapan abstrak menjadi ungkapan yang lebih konkret. (4) metafora bercitra sinestesia atau pertukaraan tanggapan/persepsi indera adalah metafora yang mencoba mengalihkan pemakaian yang bercitra indera. Metafora yang paling dominan dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono ialah metafora Antromorfik.

Kunci: Jenis, Makna Metafora, Puisi

PENDAHULUAN

Sastra tidak bisa dipisahkan karena pembentukan kemampuan berbahasa manusia merupakan tujuan utama karya sastra. Kesusastraan dan manusia sangat erat kaitannya satu sama lain sebab kesusastraan seringkali hidup dalam persoalan dan persoalan manusia dan lingkungannya, sehingga hanya penulis kreatif yang perlu mengubah permasalahan di sekitarnya menjadi arsip.

Menurut Sugihastut (2007:11) Karya tulis adalah alat yang penulis gunakan untuk mengkomunikasikan ide dan pengalaman. Kontribusi karya sastra seperti alat untuk memberikan gagasan atau ide pengarang kepada pembaca. Lantowa (2022:52) berpendapat karya sastra merupakan bentuk pelaksanaan pada hasrat pengarang, kemauan itu terbentuk karena adanya kekurangan dalam diri. Menulis karya sastra adalah cara untuk menyimpan rasa kelebihan dalam diri seseorang (Lantowa, 2022:52). Adapun Menurut Ali (2022:104) Dalam karya sastra, keelokan bahasa tidak terlepas dari kepintaran tiap-tiap penulis atau gaya bahasanya. Sebab, jika pengarang tidak dapat

memiliki bahasa dengan indah, maka karya sastra yang diciptakan tidak memiliki nilai keelokan (Luvita Ali,2021:104). Selain itu, karya sastra memiliki kemampuan unik untuk menghibur, menambah wawasan, dan memperkaya pengetahuan pembaca saat ditulis dalam bentuk naratif. Dengan begitu, pesan tersampaikan kepada pembaca tanpa memberikan kesan bahwa ia sedang menggurui. Sedangkan menurut Lacoro (2021:81) buatan sastra tidak bisa dipisahkan dari moral atau sikap. Terbukti banyak pengarang menciptakan karya sastra yang menggambarkan perilaku dalam setiap pemahaman tersebut (Lakoro, 2021:81).

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang bersifat penulisan berirama dengan mengutamakan bentuk-bentuk yang diciptakan oleh tipografi. Selain itu, mengandung keindahan dan fantasi yang ditulis oleh penulis dan tersirat bagi pembaca. Sejatinnya, puisi terkadang merupakan realisasi seseorang yang ingin mencurahkan segala sesuatu dari lubuk hatinya, baik berupa perasaan, akal, sikap, nilai dan hasrat kepada subjek yang hidup. Selain itu, dalam puisi terdapat simbol dan tanda yang membutuhkan makna dari pembaca itu sendiri. Sebuah puisi tidak hanya dibaca, tetapi lagi dipahami dan dipelajari untuk menemukan pesan dan nilai yang mau disampaikan oleh penyair. Menurut Herson Kadir (2010:33) Puisi merupakan suatu kreasi tulisan tertua. Kreasi sastra dunia yang bersejarah ditulis pada bentuk puisi. Saat ini, bukan saja kreasi-kreasi hebat yang ditulis dengan puisi, tetapi telah terbukti bahwa syair pun amat melekat kaitannya serta aktifitas sehari-hari (Herson Kadir,2010:33). Puisi bisa sebagai asal motivasi bagi para pecinta tulisan, khususnya pembaca yg tertarik buat mengetahui makna & pesan yg implisit menurut sebuah puisi.

Metafora adalah ekspresi yang didefinisikan oleh kesamaan atau perbandingan frasa yang dipakai agar menggambarkan sesuatu yang sebenarnya terkait beserta ide atau konsep abstrak yang mau anda gambarkan. Selanjutnya, makna kiasan adalah kata atau frasa yang tidak memiliki arti sebenarnya. Selain itu, setiap jenis metafora memiliki ekspresi metafora yang berbeda. Subroto (2011:23) menjelaskan bahwa makna suatu kata bergantung pada hubungannya dengan kata lain dalam setiap turunannya. Teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah stilistika. Stilistika adalah studi tentang gaya. stilistika secara tradisional diartikan sebagai pernyataan linguistik dalam fiksi atau syair dengan cara apa seorang pembicara atau pengarang mengujarkan sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul *Tuturan metafora dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. (Kajian Stilistika)*. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang populer digunakan untuk ilmu-ilmu sosial (humaniora). Menurut Strauss & Corbin (1997:39).

Data-data penelitian bersumber dari Buku Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. teknik yang di pakai dalam penelitian ini adalah tekni baca dan

catat, . Metode baca pada penelitian ini dimaksudkan dengan peneliti membaca buku puisi Hujan Bulan Juni secara berulang-ulang untuk memahami jenis dan makna yang terkandung didalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:7) membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahantulisan, baik pesan tersurat maupun tertulis.

Metode catat merupakan metode terusan yang dilaksanakan saat menerakan metode simak. Menurut Mahsun (dalam Muhammad, 2014:18) bahwa teknik atau metode catat merupakan catatan informasi yang bisa diterima pada data. Metode catat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti mencatat judul-judul puisi yang masuk dan layak ke dalam data penelitian serta mencatat kutipan-kutipan Puisi dari buku Hujan Bulan Juni yang layak dijadikan Data dan catatan tersebut diberikan kode data untuk mengklasifikan agar mempermudah penelittidalam membedakan majas-majas. Teknik analisi data dalam penelitian ini terdiri dari membaca dan mencermati 22 puisi, mengklasifikasi kata, baris, dan bait puisi, menganalisis makna, mendeskripsikan jenis dan makna, dan menyimpulkan jenis dan makna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan memaparkan hasil analisis dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. penulis menganalisis puisi tersebut untuk mendapatkan kata- kata atau kalimat yang mengandung metafora lalu mengklasifikasinya ke dalam 4 jenis metafora menurut teori Stephen Ullman, yaitu metafora Antropormofik, metafora hewan, metafora abstrak ke konkret, metafora sinestesia.

Jenis-jenis dan Makna Metafor dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Saprdi Djoko Damono

Hasil penelitian jenis metafora ditemukan 4 jenis metafora yakni (1) metafora antropomorfik merupakan sebuah metafora yang berfokus pada kata benda yang bertingkah seolah-olah hidup selayaknya manusia, (2) metafora kehewanian adalah jenis metafora yang mengarah kepada dua ranah. Ranah pertama yakni digunakan untuk binatang dan benda mati, kedua yakni digunakan untuk manusia yang dikemas sebuah lelucon, sindiran yang bersifat melehmakan, (3) metafora pengabstrakan adalah jenis metafora yang mengarah pada suatu yang abstrak, kemudian diperlakukan selayaknya manusia, dan (4) metafora sinestesia adalah jenis metafora yang mengarah pada pemindahan dari indra ke satu ke indra yang lain.

1. Metafora Antropomorfik

Jenis metafora antropomorfik merupakan sebuah metafora yang berfokus pada kata benda yang bertingkah seolah-olah hidup selayaknya manusia. Data jenis metafora antropomorfik dijelaskan sebagai berikut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data di bawah ini.

TW (1) *selalu terulur ia lewat jendela*

Jenis metafora antropomorfik pada data tersebut dapat dilihat pada kutipan *terulur* membuat kegiatan yang kebanyakan dilakukan bagi makhluk yang bernyawa. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan *ia lewat jendela* memiliki arti waktu yang sedang berjalan.

Berdasarkan kutipan puisi 1 (P1) di atas, terdapat kata “*selalu terulur ia lewat jendela, yang panjang dan menakutkan*” memiliki makna bahwa sang penulis ingin pembaca untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya buat hal yang bermanfaat. Jangan pernah menyianyiakan waktu, jika kita lalai terhadap waktu seperti apa masa depan kita kelak. Dengan memanfaatkan waktu untuk hal yang bermanfaat, maka jalan untuk meraih masa depan menjadi mudah. Kata “*selalu terulur ia lewat jendela*” pada bait pertama dan “*yang panjang dan menakutkan*” bait ke dua termasuk dalam kategori metafora antropomorfik karena membandingkan benda tidak bernyawa dengan manusia. Pada diksi kata *terulur* membuat kegiatan yang kebanyakan dilakukan bagi makhluk yang bernyawa. Tetapi pada puisi diatas kata *terulur ia lewat jendela* bukan bermakna sebagai orang yang lewat jendela, tetapi kata *ia* di atas mewakili waktu yang sedang berjalan.

2. Metafora Hewan

Metafora kehewanian adalah jenis metafora yang mengarah kepada dua ranah. Ranah yang pertama yakni digunakan untuk binatang dan benda mati. kedua yakni digunakan untuk manusia yang dikemas dalam sebuah lelucon, sindiran yang bersifat melehmakan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data dibawah ini.

DP (P3)

Seperti landak yang tak punya teman Ia menggonggong bak suara hujan

Kata *menggonggo* merupakan sebuah suara yang dimiliki ikeg seeokr anjing. Kata anjing merupakan kata yang bersifat umpatan. Seperti halnya suaranya. Kata *menggonggo* juga di kenal sebagai hujatan. Kata *ia* dalam kutipan tersebut merunjuk pada manusia yang banyak bicara hal-hal yang negatife seperti hujan dan umpatan.

Pada kutipan tersebut penulis menyampaikan bahsa dalam kehidupan akan selalu ada seseorang yang memiliki hati yang kotor, memiliki rasa iri dan dengki. Seseorang yang memiliki rasa iri dengan dengki akan selalu memberikan energy negatif. Misalnya dia akan memberikan banyak umpatan, dan makian sehingga akan membuat seseorang menjadi terpuruk dan tidak percaya diri.

1. Metafora Abstrak Ke Konkret

Metafora pengabstrakan merupakan jenis metafora yang mengarah pada sesuatu yang abstrak, kemudia diperlakukan selayaknya manusia. Sehingga menjadi hal yang konkret ataupun memiliki nyawa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data dibawah ini.

TW (P1) *Kau tunggu matahari Kembali menunggu pagi
Diselimuti ilusi cepat mengakhiri hari*

Kata *diselimuti* mengarah pada kata *ditutup* dan *ilusi* merupakan sebuah kata sifat yang tidak dilihat maupun diraba oleh indra manusia. Akan tetapi dalam kutipan tersebut kata *ilusi* dipadankan dengan kata semangat. Frasa *mengakhiri hari* dalam kutipan tersebut memiliki arti selesainya pekerjaan. Dalam kutipan tersebut penulis menyampaikan bahwa lelahnya seorang ayah saat bekerja tertutupi oleh semangat untuk segera pulang.

Dalam kutipan tersebut penulis menyampaikan bahwa lelahnya seorang ayah saat bekerja tertutupi oleh semangat untuk segera pulang.

2. Metafora Sinetesia

Metafora sinestetik merupakan jenis metafora yang mengarah pada pemindahan dari indra satu ke indra yang lain. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data dibawah ini.

SJ (P2)

Di luar hujan pun masi kudengar

Pengalihan dari indra pendengaran ke indra penglihatan *di luar hujan*. *Di luar hujan* merupakan sesuatu yang dapat di lihat dan didengarkakn memalui mata dan telinga. Metafora bercitra sinestesia terdapat pada puisi 2 yang berjudul “sajak desember” dari keseluruhan bait puisi tersebut memiliki arti bahwa musim hujan yang berkepanjangan, bait keenam yaitu “di luar hujan masih kudengar” yang mana pada kata mantel dan diluar hujan sebagai penanda bahwa hujan deras yang berkepanjangan. Hal ini menyadari pembaca tentang bulan desember yang identik dengan liburan akhir tahun. Dimana akhir tahun menjadi sebuah perayaan, bersenang-senang, tanpa beban, ditengah- tengah derasnya hujan. Namun kenyataannya banyak orang yang memikirkan bagaimana cara membayar sekolah anak, cara membayar listrik dan segala keperluan yang mereka butuhkan. Ribuan pikiran menghantui mereka. Berdasarkan puisi 2 diatas ditemukan

metafora bercitra sinestesia yaitu kata “*di luar hujan pun masih kudengar*”. Kata kudengar biasanya identik dengan indera pendengaran. Makna dari kutipan diatas yaitu ungkapan yang dirasakan oleh seseorang bahwa ia mendengar hujan yang jatuh dan dari selah-selah jendela ia melihat ada yang terbaring dikursi, letih sekali.

PEMBAHASAN

Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono lebih dominan dan banyak menggunakan jenis metafora antropomorfik hal tersebut karena puisi Sapardi Djoko Damono menggambarkan puisi lebih ditekankan pada bahasa-bahasa kiasan yang berfokus pada benda-benda yang seolah-olah hidup seperti manusia. Hal ini sesuai dengan teori Ullmann, (2011, 267-269) yang menjelaskan bahwa majas metafora antropomorfik merupakan majas yang membandingkan benda mati dengan tubuh dan anggota tubuh manusia.

Selain majas metafora antropomorfik terdapat juga beberapa majas lain yaitu metafora Hewan mengarah pada dua ranah. Ranah pertama yakni digubakan untuk binatang dan benda mati. kedua yakni digunakan untuk manusia yang diumpamakan dalam sebuah lolucon dan sindirian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Parera, (2004:119) metafora hewan merupakan metafora yang dipakai buat mendeskripsikan keadaan serta realitas dalam pengetahuan pengguna bahasa. misalnya buaya darat, lidah buaya, kumis kucing dan sebagainya.

Selanjutnya majas metafora hewan terdapat juga metafora Abstrak ke Konkret yaitu Metafora pengabstrakan merupakan jenis metafora yang mengarah pada sesuatu yang abstrak, kemudian diperlakukan selayaknya manusia. Sehingga menjadi hal yang konkret ataupun memiliki nyawa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Parera, (2004:119) metafora dengan gambar abstrak dan konkret merupakan metafora yang mengubah ekspresi abstrak sebagai ekspresi yang makin nyata.

Kemudian yang terakhir majas metafora dari indra satu ke indra yang lain kemudian mengarah pada citra sensorik di tempat lain. hal ini sesuai dengan pendapat Stephen Ullman, (2011:267-269) metafora sinestesia menggunakan indra manusia dengan megubah indra dan mentransfer tindakan dari satu indra keindra lain.

Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono memiliki 4 makna yaitu metafora antropomorfik, metafora hewan, metafora abstrak ke konkret, dan metafora sinestesia.

Berdasarkan 4 makna tersebut terdapat makna antropomorfik, makna ini menjelaskan perbandingan kesamaan pengalaman serta apa yang ditemukan dalam dirinya atau tubuh pemakai metafora contohnya pada puisi Tangan Waktu dalam kutipan *Langit Semakin Tua* dalam kutipan *langit semakin tua* mengandung makna bahwa bumi itu sudah menuju akhir peradaban manusia sehingga makna moral yang terkandung di dalamnya memiliki edukasi terhadap manusia untuk selalu ingat bahwa hidup di dunia hanya sementara sehingga harus menyiapkan bekal sebanyak-banyaknya. hal ini sesuai

dengan teori Stephen Ullman, (2011:267- 269) menjelaskan metafora antropomorfik adalah metafora yang membandingkan benda mati dengan tubuh dan anggota tubuh manusia.

Selanjutnya makna metafora hewan adalah metafora yang dipakai untuk mendeskripsikan keadaan serta realitas dalam pengetahuan bahasa. contohnya pada puisi di Pemakaman dalam kutipan “*Seperti landak yang tak punya teman Ia mengonggong bak suara hujan*” dalam kutipan “*Seperti landak yang tak punya teman Ia mengonggong bak suara hujan*” mengandung makna Pada kutipan tersebut menyampaikan bahwa dalam kehidupan akan selalu ada seseorang yang memiliki hati yang kotor, memiliki rasa iri dan dengki. Berdasarkan makna tersebut kita sebagai manusia harus memiliki sifat rendah hati dan tidak dengki terhadap orang lain.

Berikutnya makna Abstrak ke Konkret merupakan sesuatu yang abstrak namun diperlakukan selayaknya sesuatu yang hidup. Hal ini sesuai dengan teori Ullman, (2011:267- 269) yaitu keinginan mendasar dalam metafora yakni menerjemahkan pengetahuan abstrak ke dalam hal-hal yang konkret contohnya pada puisi Tangan Waktu pada kutipan “*Angan di bahunya*” dalam kutipan “*Angan di bahunya*” memiliki makna bahwa dia memikul beban yang besar berupa harapan dipundaknya. Berdasarkan hal tersebut dapat dipelajari bahwa harapan merupakan wujud kepercayaan seseorang terhadap kita sehingga kita harus amanah dalam menjalankannya dan seharusnya tidak menganggap hal tersebut sebagai beban.

Selanjutnya makna metafora sinestesia adalah mengacu pada indra satu ke indra yang lain. Hal ini sesuai dengan teori Parera, (2004: 119) menjelaskan metafora sinestesia adalah perubahan persepsi sensorik yaitu metafora yang berusaha mengarahkan penggunaan citra sensorik di tempat lain, contohnya pada puisi yang berjudul Suara dalam kutipan “*Suara siap gerangan telah terucap lewat mulut serta dua bolah mataku*” memiliki makna kesiapan secara menyeluruh tanpa keraguan. Hal ini dapat kita ambil nilainya bahwa ketika mengambil suatu keputusan haruslah dengan niat dan sikap yang tidak mengandu adanya keraguan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang puisi hujan bulan juni karya sapardi djoko darmono menunjukkan jenis-jenis metafora yang ditemukan yakni sebagai berikut: (1) metafora bercitra antropomorfik, (2) metafora bercitra hewan atau metafora hewani, (3) metafora bercitra abstrak ke konkret, (4) metafora bercitra sinestesia. Metafora bercitra antropomorfik merupakan metafora yang membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terdapat dalam dirinya atau tubuh pemakai metafora. Kemudian metafora bercitra hewan adalah metafora digunakan untuk menggambarkan satu kondisi atau kenyataan di alam pengalaman pemakai bahasa. Metafora bercitra abstrak ke konkret adalah metafora yang mengalihkan ungkapan- ungkapan abstrak menjadi ungkapan yang lebih konkret. Metafora bercitra sinestesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indera

adalah metafora yang mencoba mengalihkan pemakaian yang bercitra indera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L., Malabar, S., & Lantowa, J. (2021). PENGGUNAAN KALIMAT INTERJEKSI DALAM NOVEL “KELANA CINTA SHAFIYYA” KARYA FITRIA PRATIWI. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 2(2). Vol 2, No 2 hlm 104 <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/12910> Diakses tanggal 17 Februari 2023.
- Ardika Waran, 2018. *Asiknya Menulis Puisi*. Banjat Tegak Gede: CV. Grapena Gede.
- Aristoteles. 1962. *Pengantar dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Buku ichtiar
- Wahab, Abdul, 1990. *Metafora Sebagai Alat Pelacak Sistem Ekologi*: Yogyakarta. PLBA
- Ningtyas, A. P. N. A. (2019). MAKNA METAFORIS DALAM DUNIA SEPAK BOLA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 95-102. Vol 8, No 2 hlm 96-98. (https://ejournal.pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3045) Di Akses Tanggal 9 Februari 2023.
- Didipu Herman, 2018. *Puisi pengantar Apresiasi, Kajian Pembelajaran*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Darmariswara Rian, 2018. *Konsep Dasar Kesusastraan*. Genteng Bayuwangi: LPPM.
- Faulia, Anisa. 2018. *Jenis-jenis Metafora Pada Rubrik “Kajian Utama” dalam Majalah Islam Suara Hidayatullah*. Vol 22, No 1 hlm 33-41 (<https://jurnal.uns.ac.id/ni/article/view/35798>) Di Akses Tanggal 9 Februari 2023
- Gasong, Dina. 2019. *Apresiasi sastra Indonesia*. Yogyakarta: Budi Utama Kusinawati, 2009. *Mengenal karya sastra lama indonesia* semarang: ALPRIN.
- Hidayah Alfia Nurul dan Oktavia Wahyu, 2019. *Metafora dalam Naskah Drama “Senja Dengan Dua Kelelawar Karya Kirdjomulyo*. Vol 2, No 1 hlm (<http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/1353>) Akses Tanggal 5 Oktober 2022.
- Hinta G, Ellyana. 2020. *Bahasa Indonesia Akademik*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi" Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" Karya Taufik Ismail. *Jurnal Inovasi*, 7(02). Vol. 7, No.2 hlm 33 (<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/viewFile/782/725>) di Akses Tanggal 8 Desember.
- Leko Yusman, dan Susanti A. Pipit, 2021. *Maknan Metafora pada Puisi-puisi Sapardi Djoko Damon*. Jurnal Vol 1, No 1.hlm 37-38. (<https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/koherensi/index>) Diakses Tanggal 16 Oktober 2022.
- Laila Aruna. 2016. *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur*. Jurnal Vol 2, No hlm 147. (<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnalgramatika/article/view/842>) diakses Tanggal 15 Oktober 2022.
- Lakoro, M., Malabar, S., & Kadir, H. (2021). Perubahan Inferioritas dan Superioritas Individual Tokoh Utama dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(3), 80-96. Vol. 11, No 3 hlm 81 (<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>) Di Akses Tanggal 17 Februari.
- Lantowa, J. (2022). HASRAT PENGARANG DALAM NOVEL SALAH ASUHAN KARYA ABDOEL MOEIS (KAJIAN PSIKOANALISIS LACAN)(The Author's

- Desire in the Novel Salah Asuhan by Abdoel Moeis: Lacan's Psychoanalysis Study). *SAWERIGADING*, 28(1), 51-61. Vol. 28, No. 1 hlm 52 (<http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/1002/457>) diakses Tanggal 17 Februari.
- Michael Rifater, 2018. *Semiotic of poetry*. Bloomington London: Indiana University press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Muharam, A. (2016). Perbandingan Gaya Bahasa Pada Puisi Desa Tinggal Karya Mansur Samin Dan Puisi Desa Karya Kuntowijoyo (Suatu Tinjauan Stilistika). *Skripsi*, 1(311411165). (<http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2016-1-1-88201-311411165-bab1-18072016101551.pdf>) Di Akses Tanggal 5 Desember 2022.
- Molamahu, W. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Sinema Elektronik" Amanah Wali 5" Karya Sutradara Kiki ZKR Bobby. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(2). Vol 3, No.2 (<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/18025>) diakses Tanggal 17 Februari.
- Nuryadin, T. R., & Nur, T. (2021). Metafora konseptual bertema rihlah (jalan-jalan) pada majalah gontor: analisis semantik kognitif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/72> Diakses Tanggal 11 November 2022.
- Natawidjaya. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Bnadung: Padjajaran Press
- Pambudi, R., Fadhila, A., Kautsar, H. S., & Syaifuddin, M. A. (2021). Analisis Metafora Dalam Lagu Jepang Bertemakan Bunuh Diri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 129-138. Vol 7 No 2 hlm 130. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/35583> diakses Tanggal 11 November 2022.
- Rosdakarya. Setiawan Putra Eko, dan Andayani, 2019. *Strategi memahami makna puisi*. Jawa barat: EDUVISION.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2009. *Stilstika Kajian Sastra*. Yogyakarta: Kanisius. Pradopo, Rachmat Djoko. 2021. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.
- Faulia, A. (2018). Jenis-Jenis Metafora pada Rubrik "Kajian Utama" dalam Majalah Islam Suara Hidayatullah. *Nuansa Indonesia*, 20(1), 31-43. (<https://jurnal.uns.ac.id/ni/article/view/35798>) Di Akses Tanggal 9 Februari 2023.
- Dessiliona, T., & Nur, T. (2018). Metafora konseptual dalam lirik lagu band revolverheld album in farbe (conceptual metaphor in songs lyric revolverheld band album in farbe). *Sawerigading*, 24(2), 177-184 (<http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/524>) diakses Tanggal 9 Februari 2023.
- Sukarno, 2017. *Makna dan Fungsi Ungkapan Metaforis dalam Wacanan Hukum Pada Surat Kabar Harian Jawa Pos*. *Jurnal* Vol 17, No hlm 15-/28 https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/69540 diakses Tanggal 15 Oktober 2022.
- Setiawan, Sandi, dkk. 2020. *Analisi Unsur Batin dalam Puisi Kontemplasi Karya Ika Muatika*. *Jurnal* Vol 3, No 3 hlm 314 <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4369> Diakses Tanggal 30 Januari 2023.

- Sartika, E., Kau, M. U., Asmagvira, A., & Ali, A. H. (2022). Analisis Pendekatan Psikologi Sastra dalam) Di Akses Tanggal 17 Februari 2023 Novel Re: dan Perempuan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12(2), 1-8. Vol, 12, No.2 hlm 2 (<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/15801>) Di Akses Tanggal 17 Februari.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni Tutik, 2020. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jl Jtinom Boyolali: Lakeisha.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.